

---

## ANALISIS DESAIN ORNAMENTASI SEBAGAI IDENTITAS PADA BANGUNAN PENDIDIKAN DAN KESEHATAN MILIK MUHAMMADIYAH

---

**Zida Sabila**

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
[d300180092@student.ums.ac.id](mailto:d300180092@student.ums.ac.id)

**Muhammad Siam Priyono Nugroho**

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
[mospn205@ums.ac.id](mailto:mospn205@ums.ac.id)

### ABSTRAK

Aktivitas pendidikan (*schooling*), kesehatan (*healing*), dan sosial (*feeding*) yang kemudian disebut Trisula Abad Pertama telah menunjukkan kesuksesan Muhammadiyah. Tiga bidang aktivitas tersebut menghasilkan amal usaha Muhammadiyah yang masih eksis dan membantu perkembangan Indonesia. Banyaknya amal usaha Muhammadiyah berimbas pada pembangunan gedung-gedung yang bertujuan mewartakan kegiatannya. Gedung amal usaha milik Muhammadiyah dengan berbagai bidangnya perlu citra dan karakter yang menunjukkan fungsi dan kepemilikan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui aspek identitas berupa ornamentasi yang umum digunakan pada gedung-gedung milik Muhammadiyah khususnya gedung untuk fungsi pendidikan dan gedung untuk fungsi kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang diawali dengan melakukan pengumpulan 50 sampel bangunan pendidikan dan 50 bangunan kesehatan Muhammadiyah yang akan diteliti. Hasil dari penelitian ini ialah identitas atau penanda visual sebagai bangunan pendidikan Muhammadiyah berupa bentuk geometri, dan desain *pattern* pada fasad bangunan yang khas. Desain geometri yang menjadi penanda khas bangunan kesehatan Muhammadiyah adalah bentuk dasar *three pointed arch* (10%) dan geometri *pattern* berdesain segi delapan dengan tiap sisi diberi garis mengikuti pola aksentu geometri (4%). Sedangkan bangunan pendidikan Muhammadiyah kebanyakan menerapkan desain geometri bentuk *three pointed arch* (14%) dan bentuk bintang segi delapan (18%) sebagai *focal point* dan identitas. *Geometri pattern* khas yang digunakan pada bangunan pendidikan Muhammadiyah ialah bentuk dasar bintang segi dua belas (6%).

**KATA KUNCI:** bangunan kesehatan, bangunan pendidikan, identitas, muhammadiyah, ornamentasi

---

*Schooling, healing, and feeding activities which were later called the First Century Trisula have demonstrated the success of Muhammadiyah. These three areas of activity have resulted in Muhammadiyah's charitable endeavors which still exist and help the development of Indonesia. The many charitable endeavors of Muhammadiyah have had an impact on the construction of buildings aimed at accommodating its activities. Muhammadiyah's charitable business building with its various fields needs an image and character that shows function and ownership. The purpose of this research is to find out the identity aspect in the form of ornamentation which is commonly used in Muhammadiyah buildings, especially buildings for educational functions and buildings for health functions. This study uses the literature study method which begins with collecting 50 samples of Muhammadiyah educational buildings and 50 Muhammadiyah health buildings to be studied. The results of this study are identity or visual markers as Muhammadiyah educational buildings in the form of geometric shapes, and design patterns on a typical building facade. The geometric design which is the hallmark of the Muhammadiyah health building is the basic shape of the three-pointed arch (10%) and the geometric pattern with an octagonal design with lines on each side following the geometric accent pattern (4%). Whereas Muhammadiyah educational buildings mostly apply geometric designs in the form of three-pointed arches (14%) and octagonal star shapes (18%) as focal points and identities. The typical geometric pattern used in Muhammadiyah educational buildings is the basic shape of a twelve-pointed star (6%).*

**KEYWORDS:** educational buildings, health buildings, identity, ornamentation, Muhammadiyah

---

### PENDAHULUAN

Genap 108 tahun Muhammadiyah bergerak dalam memperjuangkan agama Islam. Memberikan ajaran Islam murni untuk menjunjung tinggi agama Islam sesuai tujuan Muhammadiyah. Umur yang mencapai satu abad lebih

tidak hanya berperan untuk kepentingan organisasi. Muhammadiyah telah memperlihatkan kontribusi yang nyata untuk bangsa Indonesia, dari masa sebelum bangsa Indonesia merdeka, hingga kemerdekaannya telah berumur 77 tahun. Dimulai dari keinginan K.H. Ahmad Dahlan membentuk pendidikan modern guna

mengangkat derajat umat Islam dan bangsa Indonesia dari cengkraman kolonial, dilanjutkan kontribusi kader Muhammadiyah dalam merumuskan Pancasila, hingga Muhammadiyah memberikan sumbangsih nyata dalam berbagai bidang; kesehatan, pendidikan, sosial dan politik yang masih ada hingga masa kini.

Aktivitas pendidikan (*schooling*), kesehatan (*healing*), dan sosial (*feeding*) yang kemudian disebut Trisula Abad Pertama telah menunjukkan kesuksesan Muhammadiyah. Tiga bidang aktivitas tersebut menghasilkan amal usaha Muhammadiyah yang masih eksis dan membantu perkembangan Indonesia, terdiri dari; 164 perguruan tinggi; 22.000 TK, Paud, dan KB; 2.766 SD/MI; 1.826 SMP/MTS; 1.407 SMA/SMK; 364 rumah sakit atau klinik; 384 panti asuhan; 20.198 masjid atau mushola; dan 356 pondok pesantren. Apabila diklasifikasikan berdasarkan bidang kesehatan dan pendidikan, maka terdapat 364 bangunan kesehatan dan 28.519 bangunan pendidikan milik Muhammadiyah.

Banyaknya amal usaha Muhammadiyah berimbas pada pembangunan gedung-gedung yang bertujuan mawadahi kegiatannya. Gedung amal usaha milik Muhammadiyah dengan berbagai bidangnya perlu citra dan karakter yang menunjukkan fungsi dan kepemilikan. Citra dan karakter dihasilkan melalui warna, bentuk, corak atau ornamentasi geometri yang dominan menjadi *point of view* pada bangunan.

Citra dan karakter menjadi identitas bangunan dalam hal fungsi atau kepemilikan. Identitas gedung-gedung Muhammadiyah memiliki perbedaan dan persamaan, terutama pada bidang kesehatan dan pendidikan yang sudah tersebar di penjuru negeri. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui aspek identitas berupa ornamentasi yang umum digunakan pada gedung-gedung milik Muhammadiyah khususnya gedung untuk fungsi pendidikan dan fungsi kesehatan.

Dalam mengidentifikasi desain identitas dari bangunan pendidikan dan kesehatan milik Muhammadiyah, digunakan kajian terhadap *focal point* dan ornamentasi. *Focal Point* merupakan elemen yang tampak lebih mencolok dan menarik perhatian dibandingkan elemen yang lainnya (Pinhome, 2021). Bisa berupa berbagai elemen, mulai dari cat pada bagian dinding, plafon dengan warna yang mencolok, hingga elemen-elemen furnitur. Tujuan *focal point* adalah untuk mempertajam suatu konsep dari suatu objek (ruangan, bangunan, media). *Focal point* tidak dibatasi jumlahnya, namun, tiga *focal point* pada satu ruang akan mempermudah memaksimalkan fungsi dan kenyamanan ruang. (Velishya & Achlisia, n.d.). *Focal point* membuat suatu area lebih menarik perhatian karena lebih dramatis dari area yang lain. Hal yang membuatnya lebih menarik bisa dari suatu bagian yang memiliki ukuran yang berbeda atau menjadi suatu kumpulan. *Focal point* tidak hanya berupa dinding atau bagian yang ada pada dinding, melainkan juga dapat dari furnitur. Pada fasad bangunan *focal point* dapat berupa bagian bukaan jendela, pintu,

ataupun penutup dinding yang memiliki daya tarik lebih dari bagian lainnya.

Desain fasad melalui ragam ornamentasi menjadi salah satu objek *focal point*. Baidlowi dan Daniyanto dalam bukunya *Arsitektur Peremukiman Surabaya* mengatakan bahwasanya ornamen dan dekoratif memiliki perlambang atau simbolik juga sekaligus pembentukan jati diri (Caco, 2019). Selain menjadi objek *focal point*, ornamen juga sebagai suatu identitas yang dimiliki oleh bangunan.

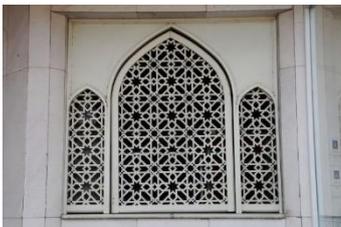
Ulum mengatakan dalam tulisannya, banyak ahli berpendapat bahwa kata ornamen berasal dari kata *ornare* yang dalam bahasa latin memiliki arti menghiasi, banyak langgam yang tercipta dan menghasilkan beragam ornamen dan cara pengomposisiannya. Ornamen sebagai komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan menjadi hiasan (Ulum, 2017). Definisi lain ornamen oleh Isma'il Raji Al-Faruqi dalam bukunya *Seni Tauhid: Esensi dan Ekspresi Estetika Islam*, ialah ornamentasi merupakan motif-motif dan tema-tema yang dipakai pada benda-benda seni, bangunan atau permukaan apa pun tetapi tidak ditujukan untuk memiliki manfaat untuk struktural dan guna pakai. Setiap ornamentasi mempunyai makna dan ungkapan yang tersirat sebagai bentuk ekspresi keindahan (Patria & Hosiah, 2012). Penerapan ornamentasi sudah meliputi berbagai kebutuhan hidup manusia baik jasmani maupun rohani. Penerapannya mencakup bangunan, perabotan, sarana kegiatan, barang-barang souvenir, aneka permainan dan pernak-pernik lainnya (Sabatari, 2011)

Menurut Isma'il Raji Al-Faruqi, ornamentasi di dalam seni Islam terdapat empat fungsi, yaitu pengingat tauhid, transfigurasi bahan, transfigurasi struktur dan keindahan. (Patria & Hosiah, 2012). Lebih dijelaskan lagi oleh Salim dan Santoso, ornamentasi dalam Islam merupakan upaya estetis umat muslim dalam menciptakan produk seni yang membuat kesan tak terbatasnya Tuhan. Tak terbatasnya Tuhan dalam penciptaan seluruh alam semesta, dan semuanya itu ialah milik Allah Yang Maha Esa. Karena kebutuhan umat muslim dalam mengingat ideologi Islam atau tauhid, ornamentasi dapat dijumpai dimana saja, seperti bangunan masjid, mushola, pesantren atau sekolah, perabotan, pakaian, dan lainnya.

Sebagai bangunan pendidikan atau kesehatan milik persyarikatan Islam, ornamen yang diterapkan harus berdasarkan aturan Islam. Seperti halnya ornamen yang memacu pemilihan motif khusus sesuai syariat Islam yang diterapkan pada masjid-masjid terdahulu terutama yang ada di daerah tempat berkembangnya arsitektur Islam dan kemudian menjadi corak yang simbolis bagi arsitektur Islam (Nirmala, Violaningtyas, & Damayanti, 2019). Ornamentasi yang sesuai dengan syariat Islam ialah yang tidak menggunakan motif makhluk bernyawa di dalamnya, seperti manusia ataupun hewan.

Ornamentasi yang sesuai syariat Islam sudah otomatis menjadi kebudayaan Islam. Rochym dalam bukunya *Masjid dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia* menjelaskan, bentuk motif yang biasa

digunakan dalam seni hias ornamentik bangsa Arab ialah bentuk stilasi dari tumbuh-tumbuhan yang dibuat melingkar dan meliuk dengan beragam mengikuti pola ornamen yang kemudian dikenal dengan nama hiasan Arabesk. Kemudian Selain arabesk, ornamen khas timur tengah yaitu kaligrafi dan hiasan geometris (Nirmala, Violaningtyas, & Damayanti, 2019). Arabesk, kaligrafi, dan ornamen geometris telah ditemui di berbagai bangunan Islam seperti masjid dan istana-istana peninggalan Islam.



**Gambar 1.** Geometri di teralis Masjid Kampung Tebuk Mufrad (sumber : Amin & Nur Aishah Mohd, 19 Oktober 2021 (<https://selangorkini.my/2021/id/>))



**Gambar 2.** Salah satu kaligrafi di dalam arabesk di Istana Alhambra (sumber : alamy.com)

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang diawali dengan teknik *simple random sampling* untuk mendapatkan sampel dari keseluruhan bangunan pendidikan dan kesehatan Muhammadiyah. Studi literatur atau studi Pustaka merupakan hal yang sama. Salma menyebutkan bahwa studi literatur familiar dengan nama studi pustaka (Salma, 2021) Menurut J. Supranto seperti yang dikutip Ruslan dalam tulisannya di buku Metode Penelitian *Public Relations* dan Komunikasi, studi kepustakaan adalah dilakukan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan (Ruslan, 2017).

Teknik sampling dengan *simple random sampling* untuk menentukan sampel yang diteliti dari hasil penelusuran data. Teknik sampling ini mengambil secara acak anggota sampel dalam suatu populasi, tanpa memperhatikan strata yang ada, anggota populasi dianggap homogen untuk menggunakan teknik ini (Sugiyono, 2008). Objek penelitian merupakan bangunan pendidikan dan kesehatan yang memiliki sifat homogen pada karakteristik kepemilikan bangunan yaitu milik persyarikatan Muhammadiyah. Sampel pada masing-

masing bidang akan diambil 50 bangunan, sehingga total bangunan berjumlah 100 bangunan. Penelusuran setiap sampel melalui *internet searching* untuk memudahkan peneliti dalam menemukan suatu data dengan kecepatan dan kelengkapan yang sudah otomatis.

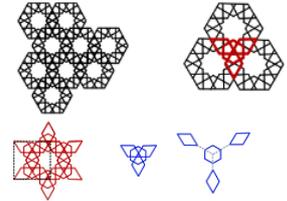
Ditentukan pengumpulan 50 sampel bangunan pendidikan dan 50 bangunan kesehatan Muhammadiyah yang akan diteliti. Kemudian 50 bangunan dari masing-masing kelompok diidentifikasi apa yang menjadi *focal point* atau ciri khas pada bangunan. Tahap identifikasi perlu menelusuri tahapan demi tahapan dalam mewujudkan setiap bentuk desain. Hasil identifikasi setiap bangunan diklasifikasikan berdasarkan persamaan desain yang ditemukan. Setelah adanya klasifikasi kelompok desain akan didapatkan prosentase bangunan yang menggunakan ciri khas atau desain yang sama sebagai identitas bangunan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian pertama yang dilansir dari kelompok A kelas Arsitektur Geometri Islam, yaitu pada bangunan milik Muhammadiyah di bidang pendidikan.

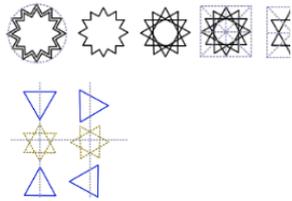
**Tabel 1.** Ornamentasi Bangunan Milik Muhammadiyah Bidang Pendidikan

(Terdapat keterangan singkatan; Gd : Gedung; UM : Universitas Muhammadiyah; RS : Rumah Sakit; RSU : Rumah Sakit Umum; RSM : Rumah Sakit Muhammadiyah.)

Foto Bangunan	Analisa Geometri Bangunan	Total Pengguna Geometri
	Nama Gedung : Gd. Induk Siti Walidah UMS, Surakarta.  Motif merupakan IGP kompleks, perpaduan dari bentuk-bentuk dasar yang disusun saling menumpuk. Pola dasar terdiri dari sei enam dan jajargenjang. 	1 (2%)
	Nama Gedung; Gd. UM Purwokerto (1), Gd. Rektorat UMPP Pekalongan (2), dan Sportorium UMY Yogyakarta (3).	3 (6%)
	Motif dari bentuk bintang segi 12 yang merupakan bentuk dasar dari lambang Muhammadiyah. Apabila disederhanakan berasal dari bentuk segitiga sama sisi	



(3)



(1) Nama Gedung : Gd. Rektorat UM Magelang (1), Balai Sidang Muktamar UM Makassar (2), Kampus 1 Stikes Aisyah Surakarta (3), ITBM Banyuwangi (4), Gd. D3 keperawatan UMJ (5) Kampus 1 Stikes Aisyah Surakarta (1) dan d SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta (6), dan Gd. SD Muh 1 Samarinda (7)



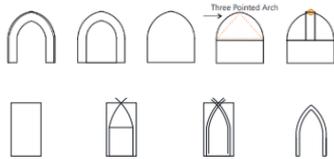
(2) Memiliki bentuk geometri yang sama yaitu *three pointed arch* pada bagian atas yang kemudian diteruskan garis vertikal memanjang pada bagian bawah



(3) (4)



(5)



(6)

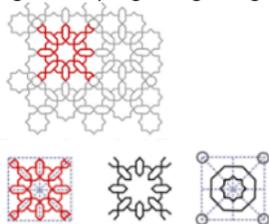


(7)



Nama Gedung : Gd. SMP Muhammadiyah 2 Balikpapan (2%)

Memiliki pola geometri perpaduan dari bentuk bintang segi delapan. Di tengahnya diletakkan sumbu simetri dan bentuk dasar segi delapan. Lalu diberikan motif segi enam yang mengelilingi .



(1) Nama Gedung ; Gd. Utama Akper Kendal (1), Gd. Utama SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta (2), Gd. Utama SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta (3), Gd. Dakwah Muhammadiyah Sumatra Barat (4), dan SD Muhammadiyah 5 Samarinda (5) Gd. Convention Hall UM Cirebon (6) Gd. PP Muhammadiyah



(2) (3) (4) (5) (6) (7)



(4) Jogjakarta (7), SMP muhammadiyah 5 Kalinyamatan (8), Gd. UM Sumatera Barat (9)



(5) Memiliki pola geometri fasad yang sama, yaitu gabungan dari segi empat dan persegi yang diputar 45° dan menjadi bentuk bintang segi delapan, kemudian terdapat beberapa yang dikombinasikan dengan bentuk persegi panjang



(6)



(7)



1. (8) 2.



(9) 3.

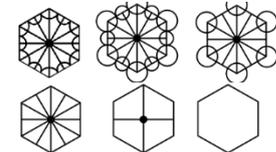


(9)



Nama Gedung : ITS PKU Muhammadiyah Surakarta (2%)

memiliki desain geometri pada roster yang berbentuk dasar segi enam. Tiap sudut dan tengah sisi diberi garis satu arah yang menghubungkan, kemudian diberi lingkaran pada setiap sudut.

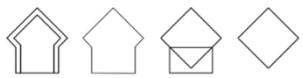


(1) Nama Gedung : Gd. SMK Muhammadiyah Prambanan, Jogjakarta (1), Gedung Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan (2), SMP IT Muhammadiyah Nurul Ilmi Aceh (3), dan STIKES Muhammadiyah Ciamis (4)

(2) (3) (4)



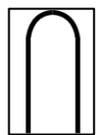
(2) Memiliki geometri berbentuk dasar dari perpaduan persegi Panjang dan persegi yang diputar 45°

(3) 

(4) 



Nama Gd. : Gedung 1  
Rektorat UM Semarang. (2%)  
Geometri fasad merupakan bentuk *rounded arch*.



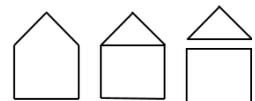

Nama Gedung : Institut 1  
Teknologi dan Bisnis Ahmad (2%)  
Dahlan Jakarta.

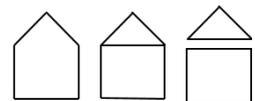
Memiliki dua geometri pada fasad. Yang pertama geometri berbentuk *three pointed arch* yang disusun secara berundak. Geometri kedua dari gabungan persegi Panjang dan persegi diputar 45°.




(1) Nama Gedung ; UM Jember 7  
(1), UM Jakarta (2), UM Prof. (14%)  
DR. HAMKA (3), SMP Muhammadiyah Banda Aceh (4), Muhammadiyah Elementary School Plus, Batam (5), Gd.Utama STIE Pekalongan (6), dan Pondok Pesantren Muhanmadiyah Kudus (7)

(2) Memiliki geometri fasad yang sama yaitu gabungan persegi panjang dan segitiga

(3) 

(4) 



(5)

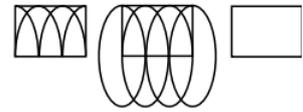
(6)

(7)



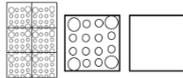
Nama Gedung : UM 1  
Surabaya. (2%)

Geometri berbentuk dasar persegi panjang dan ditambah *three point arch* penyusunan secara rapat dan menumpuk



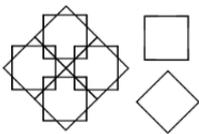

Nama Gedung : Gd. UM 1  
Bandung. (2%)

Memiliki geometri pada fasad berbentuk lingkaran di dalam persegi yang sejajar



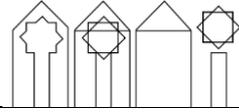

Nama Gedung : Gd. 1  
Perguruan Muhammadiyah (2%)  
Rawamangun

Memiliki geometri pada fasad berbentuk 8 persegi yang disusun pada bentuk belah ketupat seperti pada gambar



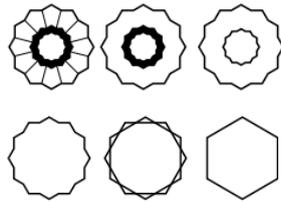

Nama Gedung : UM Riau 1  
Kampus (1) (2%)

Geometri pada fasad memiliki kombinasi bentuk dari persegi, segitiga dan bintang segi delapan.

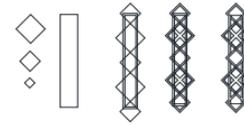



(1) Nama Gedung : UM Aceh (1) 2  
dan Gd. Rektorat KH.Amir (4%)  
Said Sulawesi Selatan (2)

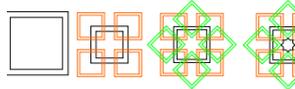
(2) Geometri terdapat pada roster yang berbentuk dasar segi enam yang digandakan dan diputar 30°.



kecil yang diputar 45° dan disusun secara berulang.



Nama Gedung : Kolej Islam Muhammadiyah (KIM). 1 (2%)  
Memiliki geometri yang berbentuk dasar persegi dibagi jadi 4 dan di *offset*. Digandakan dan diputar 45°.



Nama Gedung : Gd. Fakultas Teknik, UM Pontianak 1 (2%)

Elemen fasad bangunan berbentuk *three pointed arch* yang terbalik dan terletak pada sisi bawah disusun berundak



(1) Nama Gedung : UM Banjarmasin Muhammadiyah Boarding School, Sleman (2), 2 (4%)



(2) Geometri Fasad berbentuk dasar *three pointed arch* dan digabungkan dengan persegi persegi.



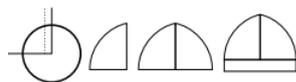
Nama Gedung : SMK Muhammadiyah Metro, Lampung 1 (2%)

Geometri pada gedung berbentuk dasar persegi digabungkan dengan lingkaran dari pusat diberi garis lengkung dan ditambah lingkaran setiap garisnya hingga menjadi pola arabesk



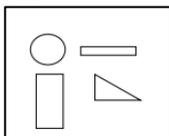
Nama Gedung : STIE KH Ahmad Dahlan 1 (2%)

Geometri pada fasad memiliki bentuk dasar persegi panjang dan ditambah setengah lingkaran



Nama Gedung : MBS Banjarbaru, Kalimantan 1 (2%)

Geometri pada fasad merupakan gabungan dari beberapa bentuk dasar geometri, tanpa adanya penggabungan atau pengurangan dengan bentuk lain.



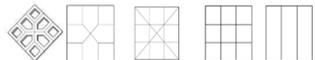
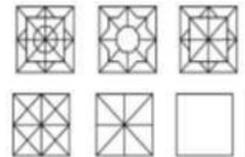
Nama Gedung : UM Palangka Raya. 1 (2%)

Geometri ada fasad bangunan merupakan susunan persegi besar dan

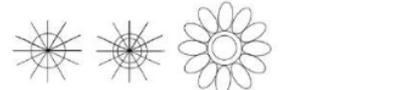
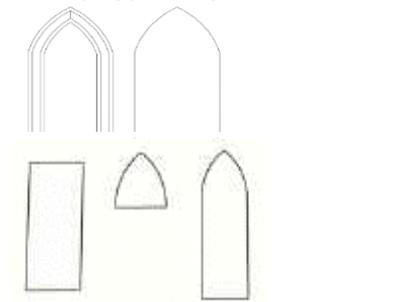
Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa ornametasi bangunan pendidikan milik Muhammadiyah menggunakan motif geometri dan arabesk yang diterapkan pada fasad gedung, seperti pada bukaan jendela, pintu, kongliong ataupun berupa *pattern* dinding yang menjadi bagian pada fasad. Desain geometri yang paling banyak digunakan sebagai penanda khas adalah bentuk *three pointed arch* dan bentuk bintang segi delapan. Terdapat 7 bangunan Muhammadiyah yang menggunakan desain *three pointed arch*, dengan prosentase 14% dari 50 bangunan. Dan terdapat 9 bangunan yang menggunakan desain bentuk bintang segi delapan pada fasadnya, dengan presentase 18% dari 50 bangunan. Sedangkan yang menjadi *geometri pattern* khas ialah geometri dengan bentuk dasar bintang segi dua belas, terdapat pada 3 bangunan, dengan prosentase 6%. Penelitian kedua dilansir dari kelompok B kelas Arsitektur Geometri Islam, yaitu pada bangunan milik Muhammadiyah di bidang kesehatan.

**Tabel 2.** Ornamentasi Bangunan Milik Muhammadiyah Bidang Kesehatan

(Terdapat keterangan singkatan; Gd : Gedung; UM : Universitas Muhammadiyah; RS : Rumah Sakit; RSU : Rumah Sakit Umum; RSM : Rumah Sakit Muhammadiyah)

Foto Bangunan	Identitas dan Analisa Geometri Bangunan	Total Pengu na Geome tri
	(1) Nama Gedung: RS Muhammadiyah Selogiri.	3 (6%)
	(2) (2), dan RS Muhammadiyah Semarang	
	(3) Bentuk geometri fasad berbentuk dasar gabungan persegi panjang dan setengah lingkaran	
	(1) Nama Gedung : RS Muhammadiyah Tegal, Tegal.	4 (8%)
	(2) (1), RS PKU Aisyiyah Jepara (2), RS Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu (3), dan RS PKU Muhammadiyah Delanggu (4)	
	(3) Bentuk dasar geometri fasad ialah <i>three pointed arch</i> , dan terdapat gabungan dengan persegi yang ditengahnya terdapat <i>three pointed arch</i> .	
	(4)	
	Nama Gedung : RS Muhammadiyah Pernalang	1 (2%)
	Geometri fasad berbentuk persegi & setengah lingkaran.	
	(1) Nama Gedung : RS Aisyiyah Muntilan (1) RS Aisyiyah Ponorogo (2).	2 (4%)
	Geometri pada fasad menyerupai bulu merak dengan	
	lambang Muhammadiyah di tengah-tengah	
		
	Nama Gedung : RS Muhammadiyah Jogjakarta	1 (2%)
	Geometri fasad berbentuk dari persegi dan segitiga yang di tengah terdapat lengkung dan lingkaran dengan logo muhammadiyah di tengah	
		
	Nama Gedung : RS PKU Muhammadiyah Pekalongan	1 (2%)
	Geometri fasad berbentuk lengkung dan logo muhammadiyah di tengah	
		
	Nama Gedung : RS PKU Muhammadiyah Sragen	1 (2%)
	Geometri fasad berbentuk persegi kemudian diberi garis melintang & membujur dengan dibagi 3.	
		
	Nama Gedung : RS PKU Gresik	1 (2%)
	Geometri fasad berbentuk persegi, dengan garis bantu membentuk 2 persegi saling bertumpuk, ditambah lingkaran dan persegi dipusat	
		
	Nama Gedung : RS Khodijah Sepanjang Sidoarjo	1 (2%)
	Geometri pada fasad bangunan berupa logo dari RS	
		

	<p>Nama Gedung : RSM Rodliyah Archid Yoga Pemalang 1 (2%)</p>	
<p>Geometri pada fasad memiliki bentuk lengkungan. Dari persegi dan lingkaran yang disatukan dan ada yang dihilangkan beberapa unsur</p>		
	<p>(1) Nama Gedung : RSM Palembang (1), RS Muhammadiyah Bandung (2), RSM Bantul Yogyakarta (3) 3 (6%)</p>	
	<p>(2) Geometri pada fasad dengan lengkung-lengkungan, bentuk dasar persegi panjang &amp; lingkaran yang disatukan.</p>	
	<p>Nama Gedung : RS PKU Prambanan 1 (2%)</p>	
<p>Geometri pada fasad berbentuk dasar segitiga yang mengelilingi setengah lingkaran menyerupai matahari</p>		
	<p>Nama Gedung : RS UAD Yogyakarta 1 (2%)</p>	
<p>Ornamen pada fasad gabungan bentuk dasar dari persegi dengan hasil akhir berbentuk arabesk bunga</p>		
	<p>Nama Gedung : RS PKU Muhammadiyah Wonosobo 1 (2%)</p> <p>Geometri Islam <i>pattern</i> pada fasad kubah, bentuk dasar oval.</p>	
	<p>Nama Gedung : RSU Muhammadiyah Lamongan 1 (2%)</p> <p>Geometri pada fasad memiliki bentuk persegi panjang dengan kombinasi segitiga</p>	
		(3)
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----
		-----

	<p>Nama Gedung : RS PKU Wonosobo 1 (2%)</p>
<p>Berasal dari bentuk lingkaran yang diberi bentuk oval mengikuti pola dan menjadi arabesk.</p>	
	
	<p>Nama Gedung : RSU Aminah Blitar (1), RS PKU Gombong (6%)</p>
<p>(1)</p> 	<p>Geometri fasad berasal dari bentuk persegi dan dikombinasi dengan segitiga.</p>
<p>(2)</p> 	
<p>(3)</p> 	
	<p>Nama Gedung : RSM Kendal (1) RS PKU Muhammadiyah Kebumen (2) Rumah Sakit Gigi dan Mulut Soelastris, Surakarta (3), RS PKU Muhammadiyah (4), RS Bersalin Muhammadiyah Cirebon (5) 5 (10%)</p>
<p>(1)</p> 	<p>Bentuk dasar berasal dari <i>three pointed arch</i> pada bagian atas, yang diteruskan garis vertikal memanjang pada bagian bawah</p>
<p>(2)</p> 	
<p>(3)</p> 	
<p>(4)</p> 	
<p>(5)</p> 	

Dari tabel ornamentasi bangunan kesehatan milik Muhammadiyah di atas dapat diketahui bahwa ornamentasi menggunakan motif geometri dan arabesk yang diterapkan pada fasad gedung, seperti pada bukaan jendela, pintu, kongliong ataupun berupa *pattern* dinding yang menjadi bagian pada fasad, sama halnya seperti ornamentasi pada bangunan Muhammadiyah bidang pendidikan. Bangunan paling banyak menggunakan

bentuk dasar *three pointed arch* pada bagian atas, yang diteruskan garis vertikal memanjang pada bagian bawah. Terdapat 5 bangunan yang menggunakan desain tersebut pada fasadnya, dengan prosentase 10% dari 50 bangunan. Untuk *geometri pattern* yang paling banyak digunakan ialah bentuk segi delapan dengan tiap sisi diberi garis mengikuti pola aksent geometri. Terdapat 2 bangunan yang menggunakan pola tersebut, dengan prosentase 4% dari 50 bangunan kesehatan.

### KESIMPULAN

Pada bangunan Muhammadiyah dapat disimpulkan bahwa penanda visual yang menjadi identitas dapat berupa ornamentasi yang berbentuk geometri dan *pattern* pada fasad bangunan yang khas. Bangunan pendidikan Muhammadiyah dari 50 sampel dapat disimpulkan, mayoritas desain geometri yang umum digunakan sebagai penanda khas adalah bentuk *three pointed arch* dan bentuk bintang segi delapan. Terdapat 7 bangunan Muhammadiyah yang menggunakan desain *three pointed arch*, dengan prosentase 14% dari 50 bangunan. Dan terdapat 9 bangunan yang menggunakan desain bentuk bintang segi delapan pada fasadnya, dengan prosentase 18% dari 50 bangunan. Sedangkan yang menjadi ornamentasi atau *geometri pattern* khas ialah geometri dengan bentuk dasar bintang segi dua belas, terdapat pada 3 bangunan, dengan prosentase 6%.

Mayoritas desain geometri yang menjadi penanda khas pada fasadnya dari bangunan kesehatan Muhammadiyah adalah bentuk dasar *three pointed arch* pada bagian atas, yang diteruskan garis vertikal memanjang pada bagian bawah. Terdapat 5 bangunan yang menggunakan desain tersebut pada fasadnya, dengan prosentase 10% dari 50 bangunan. Untuk *geometri pattern* yang paling banyak digunakan ialah bentuk segi delapan dengan tiap sisi diberi garis mengikuti pola aksent geometri. Terdapat 2 bangunan yang menggunakan pola tersebut, dengan prosentase 4% dari 50 bangunan kesehatan.

Penelitian identitas dan ornamentasi pada bangunan milik Muhammadiyah ini dapat digunakan sebagai referensi dasar bagi pengembangan desain bangunan-bangunan lain di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah, khususnya yang bergerak di bidang pendidikan atau kesehatan.

### DAFTAR PUSTAKA

Caco, A. (2019). Pengembangan Desain Ornamen Berbasis Kearifan Lokal pada Elemen Estetis Masjid Imaduddin Tancung Kabupaten Wajo. *Prosiding Seminar Nasional LP2M UNM* (pp. 881-886). Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Kelompok A dan B Kelas Arsitektur Geometri Islam Semester 6. (2020-2021). *Ornamentasi pada Bangunan Pendidikan dan Kesehatan Milik Muhammadiyah*. Surakarta: Program Studi

Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Nirmala, A. P., Violaningtyas, O. A., & Damayanti, R. A. (2019). Ornamen Islam pada Bangunan Arsitektur Masjid Dlan Al-Mahri Kubah Emas Depok. *Dimensi, Volume 16 No. 1*.
- Patria, Y. E., & Hosiah, A. (2012). Keindahan dan Ornamen dalam Perspektif Arsitektur Islam. *Journal of Islamic Architecture Volume 2 Issue 1 June 2012*.
- Pinhome. (2021). *Focal Point*. Retrieved from Pinhome.id: <https://www.pinhome.id/kamus-istilah-properti/focal-point/>
- Properti, B. (2020, Maret 16). *Menangkap Mata : Mencari dan Menemukan Focal Poin*. Retrieved from btnproperti.co.id: <https://www.btnproperti.co.id/blog/menangkap-mata-mencari-dan-menemukan-focal-point-2141.html>
- Ruslan, R. (2017). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi / Rosady Ruslan, S.H., M.M.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sabatari, W. (2011). Motif Hias Geometris Sajian Khusus Seni Ornamen Indonesia. *Seminar Nasional 2011 "Wonderful Indonesia"* (p. 3). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Salim, M. S., & Santoso, M. B. (2018). Prinsip Transendental dalam Seni Visual Islam. *Tasfiah : Jurnal Pemikiran Islam, 271-306*.
- Salma. (2021, Juni 7). *Studi Literatur: Pengertian, Ciri-Ciri, dan Teknik Pengumpulan Datanya*. Retrieved from Penerbit Dee Publish: <https://penerbitdeepublish.com/studi-literatur/>
- Stryker, S., & Burke, P. (2000). The Past, Present, and Future of an Identity Theory. *Social Psychology Quarterly, 284-297*.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulum, N. (2017). Ragam Ornamen pada Fasad Bangunan Kolonial di Jalan Groote Postweg, Bandung. *Seminar Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI) 1, B 211-21, 2*.
- Velishya, A., & Achlisia. (n.d.). *Focal Point*. Retrieved from pinhome.id: <https://www.pinhome.id/kamus-istilah-properti/focal-point/>
- Wikipedia. (n.d.). *Image*. Retrieved from en.wikipedia.org: <https://en.wikipedia.org/wiki/Image>